

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PRIMER KOPERASI KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN BARAT

Miftahul Muslim, Maria Ulfah, Achmadi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak  
Email: [miftahulmuslim0@gmail.com](mailto:miftahulmuslim0@gmail.com)

## **Abstract:**

*This thesis is entitled "Analysis of Primary Financial Performance of Regional Police Cooperatives (POLDA) of West Kalimantan." The problem in this study is "What is the Primary Financial Performance of West Kalimantan Regional Police Cooperation (POLDA)?" The method used is descriptive method. The results of this study indicate that the level of liquidity is 930.73%, 1.056.09%, and 748.1%, given a very not ideal criteria with fluctuating developments but tends to decrease, the solvency ratio is 1,888.76%, 317.92%, 487.54%, given criteria not very ideal with fluctuating developments but tended to increase, profitability ratios were 50.74%, 38.71%, and 38.84%, given very good criteria with fluctuating developments but tending to decline, and ratios activity was 101.96%, 115.41%, and 101.44%, given very effective criteria with fluctuating development. In the fourth component of the ratio there is no change in the level of health of the financial condition, but changes occur in the value of the ratio. In 2015-2017, the increase in current ratio was due to a rise in current assets of 121.33% and current liabilities of 95.1%, a decrease in solvency due to an increase in total assets of 61.29% and total liabilities of 858.2%. 68% and an increase in gross income of 39.84%, and an increase in the receivable turnover ratio due to an increase in the number of sales of 88.17% and the total receivables averaging 66.25%.*

**Keywords:** *Financial Performance Analysis, Cooperatives*

## **PENDAHULUAN**

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Keberhasilan koperasi dalam memperoleh kesejahteraan dalam keuntungan untuk anggotanya atau kinerja koperasi yang dapat dilihat dari berbagai parameter salah satunya yang bersifat financial (Keuangan). Kinerja keuangan tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha koperasi, dengan hal itu maka kinerja

keuangan pada koperasi tersebut dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis laporan keuangan. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan dalam hal ini Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja koperasi dan digunakan untuk membandingkan kondisi koperasi dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah koperasi tersebut meningkat atau tidak

sehingga koperasi dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja koperasi.

Analisis dalam laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan juga dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam penyelenggaraan unit simpan pinjam, pengadaan kebutuhan Sembilan bahan pokok dan usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan perkoperasian. Koperasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi para anggotanya, sehingga koperasi ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya dalam pengkoperasian di karenakan Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat tersebut belum melakukan analisis laporan keuangan dengan baik dan untuk mengetahui secara detail masalah keuangan yang terjadi dalam koperasi. Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat menginginkan untuk dilakukan analisis rasio keuangannya untuk penilaian kinerja keuangannya agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan kinerja keuangannya sesuai standar koperasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, inilah yang menjadi alasan peneliti ingin mengetahui lebih jauh, berkaitan dengan analisis keuangan yang

ada Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Untuk melakukan penilaian kinerja keuangan Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha.

Laporan keuangan tersebut disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Dan laporan keuangan juga disusun untuk dapat mengetahui dan menunjukkan kondisi atau keadaan perusahaan atau badan usaha saat ini. Agar kinerja keuangan Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat benar-benar dapat dinilai maka yang harus dilakukan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan periode 2015- 2017 atau selama 3 (tiga) tahun. Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tersebut adalah rasio keuangan, Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan dengan angka lainnya. Maka dari itu untuk dapat menilai kinerja keuangan Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, menggunakan rasio keuangan koperasi mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 terdiri dari rasio kemandirian dan pertumbuhan. Kinerja Koperasi Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat yang di ukur dari kelima rasio tersebut selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017 menunjukkan hasil yang berbeda.

Hal ini menunjukkan betapa diperlukan dan pentingnya Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat mengetahui tingkat kesehatan kondisi keuangan koperasi sehingga diharapkan dapat menjaga dan memperlancar kelangsungan usaha koperasi. Untuk itu Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat perlu memperhatikan standar tingkat kesehatan kondisi keuangan berdasarkan ketetapan dari Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah. Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat hadir dengan layanan usaha adalah unit simpan pinjam, untuk itu diharapkan mampu mensejahterakan anggota. Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, selama berdiri laporan keuangannya pasti mengalami perkembangan yang cukup signifikan yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangannya.

Analisis kinerja keuangan membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai kinerja keuangan atau prestasi koperasi data keuangan perlu dianalisis, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Apabila dibandingkan keadaan nilai aktiva lancar dengan nilai kewajiban lancar setiap tahunnya dalam masa tiga tahun berturut-turut (2015-2017) terlihat bahwa nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai kewajiban lancar. Hal ini berarti bahwa nilai aktiva lancar tersedia mampu untuk membayar segala kewajiban lancarnya kepada pihak luar atau kreditur. Hal ini terlihat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni'mah, Ulin. (2011), Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang". Tugas Akhir. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada koperasi Bina Usaha menggunakan analisis rasio

Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Keseluruhan analisis yang dilakukan menghasilkan angka rasio yang cukup baik kecuali pada analisis Cash Ratio. Analisis tersebut diperoleh hasil dibawah standar yang telah ditetapkan, karena dalam menganalisis Cash Ratio secara konseptual tidak melibatkan akun piutang, dimana pada koperasi BMT Bina Usaha ini harta terbesar diperoleh dari akun piutang sesuai dengan jenis usaha koperasi yang bersangkutan yakni koperasi simpan pinjam.

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan disini yaitu penilaian tingkat kinerja keuangan koperasi maka digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya kondisi kinerja keuangan koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Atas dasar uraian tersebut, maka penting untuk melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas agar dapat memantau dan mengevaluasi kondisi keuangan koperasi selama ini dan kemudian untuk diperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan dari koperasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kinerja Keuangan Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat". Koperasi secara umum diartikan sebagai suatu bentuk usaha bersama khususnya dalam bidang ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang berkerja sama secara sukarela dan berdasarkan atas azas keluargaan.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beraggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas keluargaan. Koperasi kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Barat adalah Koperasi yang sehat, aman dan terpercaya, dimana: sehat administrasi keuangan, artinya: administrasi

keuangan dikelola sesuai dengan standar akuntansi dan sistem komputerisasi. Pengertian Koperasi Menurut Marvin dan Schaars (dalam Hendrojodi, 2012:24) mengatakan, “*A cooperative is a business voluntarily owned and control led by its member patrons and operated for them and by them on a non profit or cost basis*”. Dari definisi yang diungkapkan oleh Marvin dan Schaars, apabila di definisikan dalam bahasa Indonesia mengandung arti koperasi adalah badan yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya. Kemudian menurut Yenni Patriani Yakub (2011:1) “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan.

Sedangkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dari pengertian koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang terdiri dari orang-seorang yang melakukan aktivitas ekonomi yang dilandasi oleh azas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi: Koperasi bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usahanya memenuhi segala kebutuhan anggotanya. Sebagaimana tercantum tujuan koperasi yang terdapat pada Undang-Undang perekonomian No. 25 Tahun 1992 pasal 3 yaitu: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai satu di antara badan hukum yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya tidaklah mudah. Harus ada kerjasama dan partisipasi anggota dalam mewujudkan tujuan koperasi tersebut. Fungsi dan peranan koperasi

tercantum dalam UU No. 25 tahun 1992 Bab III Pasal 4 yaitu: Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2009) bahwa “Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya”.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan kinerja keuangan didalam penelitian ini adalah proses untuk mengetahui keadaan kondisi keuangan. Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan koperasi akan diuraikan menjadi beberapa komponen. Yaitu melalui penilaian komponen likuiditas, solvabilitas, profibilitas, dan aktivitas pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda)

Kalimantan Barat. Penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk (Munawir, 2004): 1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum. 2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan promosi, transfer, dan pemberhentian. 3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. 4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. 5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Berdasarkan penjelasan di atas manfaat penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah koperasi dalam mengawasi arus laporan keuangan koperasi.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi, 2013), yaitu: 1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. 2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu: - Time series analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik. - Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari

hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik. 4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Menurut Kasmir (2014:7) dalam pengertian sederhana, "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui laporan keuangan adalah laporan untuk mengetahui daftar neraca dan laba rugi yang disusun pada periode akhir suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014:10-11) tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yakni: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan

adalah untuk memperoleh laporan suatu perusahaan agar dapat diketahui kondisi keuangannya secara menyeluruh.

Menurut Sugiyarso Gervanius (2011:101), “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah masing-masing unsur laporan keuangan, menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut agar memperoleh pengertian, pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Ganjar Isnawan (2012:83), “Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk menilai kinerja usaha dari suatu perusahaan melalui laporan keuangan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses laporan pencatatan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan untuk mempertimbangkan kondisi keuangan sehingga mendapatkan prediksi yang akurat dan tepat. Biasanya transaksi keuangan ini terjadi selama tahun buku yang bersangkutan meliputi: neraca, laporan laba rugi, dan perubahan modal. Prosedur Analisis Laporan Keuangan: Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah: Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode; Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat; Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat; Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat; Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan; Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut. (Kasmir, 2014: 68-69).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur laporan keuangan adalah untuk mengumpulkan data keuangan kemudian memahami perubahan-perubahan dan

memberikan interpretasi atas hasil perhitungan posisi keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, khususnya untuk bidang pendidikan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Jadi, dengan metode penelitian deskriptif ini diharapkan akan dapat mengetahui gambaran kinerja pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Adapun studi kasus yang akan diteliti adalah Analisis Kinerja Keuangan Primer Koperasi Kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Barat. Menurut Sanafiah Faisal (2007:22), “Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kepada satu kasus dilakukan intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu kasus masalah, yaitu tentang Kinerja Keuangan Primer Koperasi Kepolisian Daerah (POLDA) Kalimantan Barat.

Menurut Hamid Darmadi (2013:152), “Data adalah sesuatu yang digunakan atau yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa, “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini melalui pengurus yang menjabat sebagai bendahara koperasi. Dan data yang diperoleh secara tidak langsung ini akan dipelajari terlebih dahulu melalui arsip-arsip

dan dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat yaitu neraca dan laporan hasil perhitungan hasil usaha selama periode tahun 2015-2017.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: a) Teknik Komunikasi Langsung: Pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan. Dalam penulisan ini, penulis melakukan teknik komunikasi langsung melalui wawancara kepada bendahara koperasi. b) Teknik pengukuran: Teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. c) Teknik Studi Dokumenter: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku Koran, majalah dan lain-lain. Teknik ini mengumpulkan dokumen- atau arsip yang dimiliki oleh Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat, yaitu berupa hitungan hasil usaha dan neraca. b. Alat Pengumpul Data Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Pedoman Wawancara: Burhab Bugin (2007:155) menyatakan bahwa "Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee)".

Sedangkan Hadari Nawawi (2012:118) mengatakan "Wawancara adalah usaha

mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula". Instrumen yang digunakan berupa wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan lisan untuk dijawab secara langsung dan lisan pula. b) Buku catatan sebagai alat untuk mencatat data yang perlu digunakan dalam penelien ini berupa arsip dan dokumen. Agar mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka sedangkan analisis kualitatif berupa kata-kata.

Dalam analisis kuantitatif penulis mengolah data dengan cara menghitung komponen rasio likuididitas menggunakan rasio lancar, solvabilitas, profobilitas dan aktivitas menggunakan ukuran rasio perputaran piutang sesuai dengan perhitungan yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 Sedangkan analisis kualitatif menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan laporan keuangan sehingga dapat ditentukan penyebab perubahan kinerja keuangan dari komponen-komponen rasio pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan standar tingkat kesehatan kondisi keuangan yang ditetapkan Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 22/PER/M. KUKM/IV/2009 tentang Peningkatan Koperasi dari tahun 2015-2017, tingkat likuiditas adalah 930,73%, 1.056,09%, dan 748,1%, diberi kriteria sangat tidak ideal dengan perkembangan berfluktuasi namun cenderung semakin menurun, rasio solvabilitas

adalah 1.888,76%, 317,92%, 487,54%, diberi kriteria sangat tidak ideal dengan perkembangan berfluktuasi namun cenderung semakin meningkat, rasio profitabilitas adalah 50,74%, 38,71%, dan 38,84%, diberi kriteria sangat baik dengan perkembangan berfluktuasi namun cenderung menurun, dan rasio aktivitas adalah 101,96%, 115,41%, dan 101,44%, diberi kriteria sangat efektif dengan perkembangan berfluktuasi. Pada keempat komponen rasio tersebut tidak terjadi perubahan tingkat kesehatan kondisi keuangan, tetapi perubahan terjadi pada nilai rasionya. Pada tahun 2015-2017, kenaikan rasio lancar akibat naiknya aktiva lancar 121,33% dan kewajiban lancar 95,1%, penurunan solvabilitas akibat kenaikan total aktiva 61,29% dan total kewajiban 858,2%, penurunan profitabilitas akibat kenaikan SHU 6,68% dan kenaikan pendapatan bruto 39,84%, dan kenaikan rasio perputaran piutang akibat kenaikan jumlah penjualan 88,17% dan jumlah piutang rata-rata 66,25%. Pada tahun 2015-2017, penurunan rasio lancar akibat turunnya aktiva lancar 2,7% dan naiknya kewajiban lancar 37,4%, peningkatan solvabilitas akibat penurunan total aktiva 1,4% dan total kewajiban sebesar 35,7%, kenaikan profitabilitas akibat kenaikan SHU 27,6% dan pendapatan bruto 27,16%, dan penurunan rasio perputaran piutang akibat kenaikan jumlah penjualan 23,58% dan jumlah piutang rata-rata sebesar 40,61%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian: 1) Tingkat rasio likuiditas dengan menggunakan ukuran rasio lancar pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat. Jika dilihat berdasarkan, tingkat likuiditas Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dalam keadaan likuid, keadaan ini sangat sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Peningkatan Koperasi, rasio likuiditas tersebut berada pada kriteria sangat tidak ideal. 2) Tingkat rasio solvabilitas pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Dilihat dari komponen

rasio profitabilitas, tahun 2016 sebesar 50,74%, tahun 2015 sebesar 38,71%, tahun 2016 sebesar 38,84%, dan tahun 2017 sebesar 33,16%. Hasil perhitungan yang diperoleh tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2007 tentang Peningkatan Koperasi, berada di atas 15% yaitu pada kriteria sangat baik dengan persentase perkembangannya yang berfluktuasi namun cenderung menurun. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang dimiliki koperasi sangat baik karena kontribusi pendapatan bruto cukup besar dalam menghasilkan SHU atau koperasi mampu untuk memperoleh keuntungan dari setiap pendapatan bruto yang diperoleh. 3) Tingkat rasio profitabilitas pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat. Kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas dari tahun 2015 sampai dengan 2017 menggambarkan kondisi yang sama yaitu sangat baik. 4) Tingkat rasio aktivitas dengan menggunakan ukuran rasio perputaran piutang pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat. Dilihat dari komponen rasio aktivitas menggunakan ukuran rasio perputaran piutang, tahun 2015 sebesar 101,96%, tahun 2016 sebesar 115,41%, tahun 2017 sebesar 101,44%,. Hasil perhitungan yang diperoleh tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/PER/M. KUKM/IV/2009 tentang Peningkatan Koperasi, berada di atas 100% yaitu pada kriteria sangat efektif dengan persentase perkembangannya yang berfluktuasi. Sangat efektifnya perputaran piutang ini karena penerimaan piutang dapat kembali dalam waktu satu periode lebih dari satu kali.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat rasio likuiditas dengan menggunakan ukuran rasio lancar pada Primer Koperasi



Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat. Tingkat likuiditas Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dalam keadaan likuid, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tentang Pemingkatan Koperasi, rasio likuiditas tersebut berada pada kriteria sangat tidak ideal. 2) Tingkat rasio solvabilitas pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat. Dilihat dari komponen rasio solvabilitas, Primer Koperasi Kepolisian Daerah Kalimantan Barat menunjukkan kondisi keuangan yang sangat solvabel (mampu). 3) Tingkat rasio profitabilitas pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat. Kondisi keuangan yang ditunjukkan dengan rasio profitabilitas dari tahun 2015 sampai dengan 2017 menggambarkan kondisi yang sama yaitu sangat baik. 4) Tingkat rasio aktivitas dengan menggunakan ukuran rasio perputaran piutang pada Primer Koperasi Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Barat, sangat efektifnya perputaran piutang ini karena penerimaan piutang dapat kembali dalam waktu satu periode lebih dari satu kali.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut: 1) Pelaporan keuangan sebaiknya diselenggarakan oleh setiap unit usaha, supaya koperasi dapat mengetahui unit usaha mana yang lebih menguntungkan dan unit usaha mana yang perlu dikembangkan. 2) Perlunya peningkatan promosi pada unit-unit usaha koperasi kepada anggota dan masyarakat serta meningkatkan pelayanan yang diberikan, misalnya dengan mengkoordinir dan memfasilitasi kebutuhan anggota 3) Koperasi harus dapat menurunkan nilai rasio solvabilitas yang tinggi dengan mengoptimalkan penggunaan dan pengelolaan aktiva yang ada dengan lebih baik lagi untuk aktivitas koperasi sehingga aktiva koperasi yang tertanam banyak tersebut dapat memberikan masukan untuk meningkatkan keuntungan koperasi secara optimal, yaitu dengan mengalokasikannya pada unit-unit

usaha yang produktif dan membuka unit usaha baru yang sesuai dengan kemampuan modal koperasi dan sesuai kebutuhan anggota.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Burhan Bugin .(2007). **Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social**. Jakarta : Kencana Prenama Media Group
- Fahmi.(2013). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Ganjar Isnawan.(2012). **Akuntansi Praktis Untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)**. Jakarta: Laskar Aksara
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamid Darmadi.(2013). **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial**. Bandung : Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2005).Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan.
- Iskandar Soesilo.(2008). **Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia: Corak Perjuangan Ekonomi Rakyat dalam Menggapai Kesejahteraan Bersama**. Jakarta: RMBooks.
- Kasmir .(2014). **Dasar-Dasar Perbankan**. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/Per/M.Kukm/Iv/2007 **Tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi**. Jakarta
- Munawir.(2004). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty
- Ni'mah, Ulin. 2011. **“Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”**. Tugas Akhir. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Republik Indonesia 1992, **Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian**, terbitan Dinas Koperasi Kota Bandung

Sawir.(2005). **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.** Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,**

**Kualitatif, dan R & D.** Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1987). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta: Bina Aksara.